Copyright © 2026 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 15 No. 1 Februari 2026

Tantangan dan Peluang dalam Penerapan Literasi Digital pada Pembelajaran Bahasa di Pendidikan Tinggi: Kajian Literatur Sistematis Berbasis PRISMA

Mitra Syurina[1], Henny Sanulita[2]
[1,2] Universitas Tanjungpura, Indonesia

[1]syurinamitra@gmail.com
DOI: https://doi.org/10.58230/27454312.3382

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana tantangan dan peluang dalam penerapan literasi digital pada pembelajaran bahasa di pendidikan tinggi melalui analisis terhadap artikel-artikel ilmiah terkini. Metode yang digunakan adalah tinjauan literatur sistematis berdasarkan pedoman PRISMA. Sebanyak 15 artikel penelitian empiris dipilih dari basis data *Scopus* dan *ScienDirect* dengan kriteria publikasi periode 2020-2025, akses terbuka, dan relevansi dengan fokus penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa literasi digital memberikan berpotensi besar meningkatan motivasi belajar, keterampilan menulis ilmiah, dan kemahiran berbahasa peserta didik, serta efektivitas mengajar dan dan kepercayaan diri pendidik. Namun, implementasinya menghadapi tantangan seperti kecemasan teknologi, kurangnya pelatihan yang memadai, dan kesenjangan kompetensi digital dikalangan pendidik. Selain itu, literasi digital berperan penting dalam mengembangkan sikap kritis dan etis terhadap informasi di media digital. Secara implikatif, penelitian ini menenkankan bahwa integrasi digital dalam pembelajaran bahasa harus melampaui aspek teknis dan mencakup dimensi kognitif, sosial, dan etika untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi di era digital.
Kata kunci: literasi digital, peluang, pembelajaran bahasa, tantangan.

Pendahuluan

Keterampilan berbahasa merupakan aspek penting yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa untuk mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, dan karakter peserta didik (Adhiti et al., 2022; Apriyani et al., 2025; Magdalena et al., 2021). Keterampilan berbahasa yang dimaksud meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Istiqoh, 2020). Keterampilan tersebut diajarkan pada pembelajaran bahasa yang menuntut adanya penguasaan teknologi digital, komunikasi yang baik, dan kemampuan menganalisis, seiring dengan majunya teknologi informasi dan komunikasi di era modern ini (Harjono, 2019; Nissa et al., 2025). Dalam konteks pembelajaran bahasa, kondisi tersebut menciptakan sebuah tantangan sekaligus peluang yang tidak terelakkan lagi, terlebih adanya masalah literasi bahasa yang rendah (Lamadang et al., 2024). Adapun literasi digital merupakan sebuah hal penting dalam pembelajaran yang memerlukan sorotan mendalam (Mardliyah et al., 2020; Ningsih et al., 2021). Hal tersebut menyebabkan peserta didik dituntut untuk memiliki keterampilan baru dalam mengelola informasi digital. Untuk memajukan pembelajaran bahasa, maka integrasi literasi digital dalam inovasinya merupakan langkah yang sangat penting (Dian Purnama Putri & Febrilia, 2023).

Saat ini, masih ditemukan cara mengajar bahasa terasa kaku dan jarang menyentuh hal-hal nyata yang dialami peserta didik, seperti dunia daring yang penuh koneksi dan interaksi digital (Stoika, 2025). Akibatnya, pembelajaran bahasa menjadi terasa tidak menarik. Masalah ini

menciptakan kesenjangan antara apa yang dipelajari di kelas dan apa yang terjadi di dunia nyata. Peserta didik merasa pelajaran bahasa di sekolah tidak berhubungan dengan kehidupan mereka sebenarnya, sehingga pembelajaran menjadi kurang relevan dan bermakna bagi mereka (Salamah, 2025). Misalnya, mereka mempelajari aturan tata bahasa dari buku, tetapi itu tidak membantu mereka dalam berkomunikasi sehari-hari. Hal ini membuat pelajaran terasa tidak menarik, sehingga peserta didik kehilangan minat karena tidak melihat manfaatnya di luar kelas (Juniarno et al., 2024).

Saat ini, metode pengajaran bahasa yang konvensional seperti ceramah gagal menarik perhatian peserta didik dan kurang efektif dalam memenuhi kebutuhan mereka (Abduhrohman et al., 2025). Akibatnya, pembelajaran bahasa berisiko kehilangan esensinya sebagai keterampilan hidup yang dinamis dan menyenangkan, sehingga peserta didik tidak merasa termotivasi untuk belajar (Putri & Afdhal, 2025). Dalam rangka penyesuaian dengan kemajuan zaman, maka pembelajaran bahasa perlu diperbarui dengan memasukkan unsur kecakapan pada literasi digital (Dian Purnama Putri & Febrilia, 2023).

Berdasarkan hal-hal tersebut, penerapan pendekatan literasi digital dalam pembelajaran bahasa adalah solusi yang sangat dibutuhkan sekarang. Namun, pengintegrasian teknologi ke dalam pembelajaran bahasa, harus tetap mempertahankan nilai-nilai moral (Rumodar et al., 2024). Literasi digital bisa membantu meningkatkan kemampuan anak-anak untuk mengungkapkan bahasa secara efektif (Habibah et al., 2021). Dengan cara ini, pembelajaran bahasa akan benar-benar mempersiapkan generasi muda untuk berkomunikasi, berpikir kritis, dan menghadapi masyarakat modern yang penuh informasi digital.

Akan tetapi, penelitian sebelumnya hanya berfokus pada hal-hal empiris, bukan pada pemetaan dari hasil-hasil penelitian yang sudah menerapkan literasi digital dalam pembelajaran. Misalnya, penelitian Intaniasari & Utami (2022) yang menyoroti penerapan literasi digital dalam menumbuhkan minat baca anak. Selanjutnya, penelitian Ahsani et al., (2021) yang mengkaji literasi digital di tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, perlu diketahui pula bagaimana penerapan literasi digital di jenjang yang berbeda agar dapat dipetakan tantangan dan peluangnya, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi.

Lebih spesifik, kajian literatur ini yang memetakan secara sistematis tantangan dan peluang literasi digital dalam konteks pembelajaran bahasa di pendidikan formal masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan melakukan kajian literatur sistematis terhadap penelitian-penelitian empiris terkini untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang yang muncul.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, penelitian ini bertujuan mengkaji tantangan dan peluang dalam penerapan literasi digital pada pembelajaran bahasa. Secara lebih rinci, tujuan penelitian ini adalah : (1) mengidentifikasi tantangan utama dalam penerapan literasi digital pada pembelajaran bahasa ditingkat pendidikan tinggi; (2) mengeksporasi peluang dan manfaat yang dihasilkan dari integrasi literasi digital; (3) memberikan implikasi praktis bagi pendidik. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memetakan tantangan dan peluang dari penerapan literasi digital di setiap jenjang.

Metode

Strategi Pencarian

Database yang digunakan dalam pencarian pada penelitian ini adalah *Scopus* yang merupakan basis data multidisiplin dan *peerreviewed* yang dikelola oleh *Elsevier*, menyediakan indeksasi dan abstrak dari literatur ilmiah seperti jurnal, *prosiding konferensi*, dan buku, serta *ScienceDirect* yakni website yang juga menyediakan akses ke basis data bersifat ilmiah dan

Copyright © 2026 The Author(s)

kesehatan. Strategi dalam pencarian artikel di website *Scopus* dalam penelitian ini mencakup kalimat kunci yakni "Literasi digital dan pembelajaran bahasa". Sedangkan untuk pencarian artikel di website *ScienceDirect* dengan kalimat kunci "literasi digital dan pembelajaran bahasa". Untuk meningkatkan ketepatan pencarian agar lebih akurat, digunakan kata kunci pecarian pada database *Scopus* dan *Sciendirect* : istilah "digital literacy" atau "literacy digital" dan istilah tentang "language learning" atau "language teaching" atau "pembelajaran bahasa". Pencarian dibatasi pada bidang ilmu *Social Sciences dan Arts and Humanities*. Pencarian pada penelitian ini mengikuti pedoman yang dijabarkan dalam *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA). PRISMA merupakan metode pelaporan yang dirancang untuk menghindari kesalahan mendasar saat melakukan dtinjauan sistematis dalam laporan meta-analisis (Selcuk, 2019).

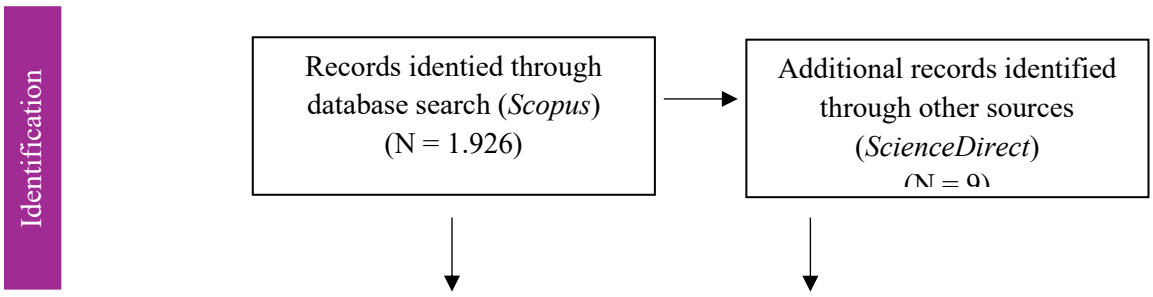
Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria artikel yang diikutsertakan (inklusi) adalah: (1) Artikel penelitian empiris (kuantitatif, kualitatif, atau campuran); (2) Tersedia dalam akses terbuka (*open access*) atau teks lengkap dapat diakses; (3) Membahas penerapan literasi digital secara spesifik dalam konteks pembelajaran/ pengajaran bahasa (baik bahasa pertama, kedua, atau asing); (4) Populasi penelitian melibatkan pendidik (guru/ dosen) dan peserta didik (siswa/ mahasiswa) di jenjang pendidikan tinggi atau menengah.

Kriteria artikel yang masuk ke pengecualian (eksklusi) jika: (1) Berbentuk tinjauan literatur review, editorial, atau prosiding konferensi tanpa penelitian empiris; (2) Fokus pada pembelajaran non-bahasa (misal, matematika, sains); (3) Hanya membahas teknologi pendidikan tanpa kaitan dengan literasi digital; (4) Ditulis dalam bahasa selain Inggris dan Indonesia.

Prosedur

Proses seleksi dilakukan dalam empat tahap sesuai diagram PRISMA : (1) *Identification*: Pencarian awal berjumlah 1.926 catatan dari *Scopus* dan 9 dari *ScienDirect* (total N=1.935); (2) *Screening*: Penerapan filter (tahun, subjek, akses) dan penghapusan duplikat menghasilkan 296 artikel untuk disaring judul dan abstrak; (3) *Eligibility*: Sebanyak 30 artikel dinilai kelayakannya berdasarkan teks lengkap; (4) *Included*: sebanyak 15 artikel memenuhi semua kriteria dan diikutsertkan dalam analisis. Sebagian besar artikel dibuang karena artikel tersebut tidak membahas mengenai keterkaitan mengena literasi digital dan pembelajaran bahasa, maka tersisa 15 artikel. Semua artikel diringkas dari sumbernya dan dianalisis melalui perangkat lunak Mendeley untuk menghapus duplikat. Proses seleksi menghasilkan 15 artikel yang dianalisis secara mendalam. Artikel-artikel tersebut dianalisis berdasarkan metode penelitian, tujuan, dan temuan utama untuk mengidentifikasi pola tantangan dan peluang penerapan literasi digital dalam permbelajaran bahasa. Lebih jelasnya ditunjukkan pada Tabel 1.



,

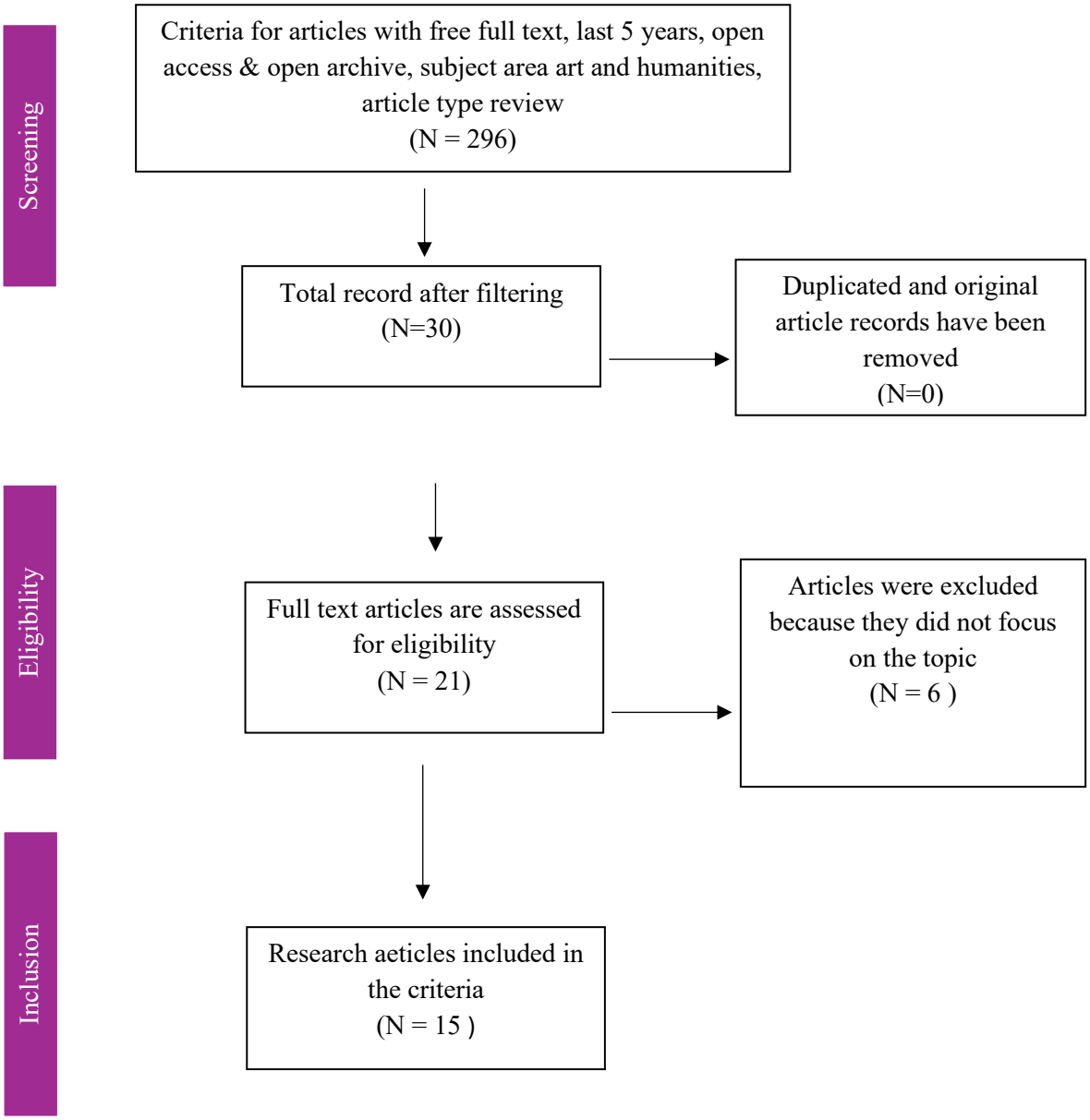


Diagram 1. Prosedur pencarian sumber artikel

Data yang telah dikumpulkan lalu dikelompokkan dan dianalisis secara tematik. Temuan 15 artikel dikelompokkan berdasarkan kategori metode dan jenis penelitian yang muncul untuk menjawab pertanyaan penelitian. Proses analisis berfokus pada identifikasi tema-tema utama terkait tantangan dan peluang penerapan literasi digital dalam pembelajaran bahasa. Penggabungan dilakukan secara naratif untuk memadukan bukti berbagai penelitian. Berdasarkan kajian kategori metode dan jenis penelitian, tiga artikel menggunakan penelitian penelitian kuantitatif (Zhang, 2025; Limbong et al., 2024; Chen & Gao, 2025), berikutnya delapan artikel menggunakan penelitian kualitatif (Ade Nurul Izatti G. Yotolembah et al., 2023; Balgabayeva et al., 2025; Fathali et al., 2024; Gherguț-Babii et al., 2025; Gunadi et al., 2026; Mullen, 2025; Reksiana et al., 2024; Suwendi et al., 2025), kemudian terdapat tiga artikel yang menggunakan penelitian campuran yaitu kuantitatif dan kualitatif (Mardiana, 2024; Dharmayanti et al., 2024; Pérez-Escoda et al., 2024), satu artikel menggunakan Multilevel Structural Equation Modeling (Yoon et al., 2026). Rata-rata instrument yang digunakan dalam pengumpulan data-data pada artikel-artikel tersebut adalah observasi/wawancara.

Copyright © 2026 The Author(s)

Hasil

Dari 15 artikel yang dianalisis, karakteristik penelitian bervariasi dalam hal metode, konteks dan fokus. Berikut adalah ringkasan data penggabungan (ekstraksi) yang mengelompokkan temuan berdasarkan aspek metodologis dan substantif. Lima kategori yang ditampilkan pada tabel 1 dijelaskan dan dibahas dalam 1 artikel. Hasil ini mengkaji 15 naskah artikel berupa penulis dan tahun, metode dan jenis penelitian, tujuan penelitian, dan hasil penelitian. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rangkuman Artikel Penerapan Literasi Digital dalam Pembelajaran Bahasa

Penulis dan Tahun	Metode dan Jenis Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
Zhang (2025)	Teknik kuantitatif	Mengetahui pengaruh literasi digital terhadap kemahiran bahasa Inggris peserta didik, sekaligus menilai apakah motivasi belajar berperan sebagai mediator dalam hubungan tersebut dan apakah efikasi diri teknologi berperan sebagai moderator.	Kemampuan literasi digital yang baik, disertai motivasi belajar yang kuat, membantu meningkatkan kemahiran bahasa Inggris peserta didik dalam pembelajaran yang menggunakan alat digital.
Fathali et al., (2024)	Kualitatif	Menyoroti pentingnya mengatasi kecemasan teknologi yang dialami guru bahasa dalam pengajaran online agar efektivitas mereka dapat meningkat.	Guru dengan literasi digital yang baik lebih mampu menghadapi tantangan pengajaran online, sedangkan guru dengan literasi digital rendah cenderung mengalami penurunan kepercayaan diri dan kesulitan mengelola kelas virtual. Temuan ini menegaskan perlunya mengurangi kecemasan teknologi agar efektivitas pengajaran online dapat terjaga.
Gherguț-Babii et al., (2025)	Kualitatif, studi kasus	Mengeksplorasi persepsi Generasi Z tentang partisipasi sipil dan menganalisis dampak disinformasi terhadap keterlibatan mereka, termasuk motivasi, pengalaman, perspektif, dan strategi yang mereka gunakan untuk menilai informasi.	Generasi Z sangat mengandalkan media sosial, terutama Instagram, sebagai sumber informasi. Meskipun menyadari pentingnya sumber kredibel, mereka sering menggunakan strategi verifikasi yang superfisial, sehingga rentan terhadap disinformasi. Temuan ini menyoroti kesenjangan antara

			literasi digital yang dipelajari secara formal dan praktik nyata dalam mengonsumsi informasi.
Mardiana (2024)	Penelitian campuran (kuantitatif-kualitatif)	Mengkaji dampak keterampilan literasi digital dosen terhadap pengajaran, pembelajaran, dan penelitian di perguruan tinggi, serta merumuskan strategi inovatif untuk meningkatkan hasil pendidikan melalui integrasi teknologi.	Keterampilan literasi digital dosen secara langsung memengaruhi proses pengajaran, pembelajaran, penelitian, dan pengalaman pendidikan. Namun, banyak dosen masih perlu meningkatkan kemampuan menggunakan teknologi, yang dapat menghambat kualitas pendidikan. Untuk itu, penelitian ini mengusulkan strategi untuk memperkuat literasi digital dosen secara sistematis dan berkelanjutan.
Dharmayanti et al., (2024)	Kualitatif-kuantitatif (wawancara dan kuesioner)	Mengetahui persepsi dan keterampilan mahasiswa terhadap literasi digital dalam penulisan ilmiah.	Mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap literasi digital dan memiliki keterampilan literasi digital yang baik dalam penulisan ilmiah. Mahasiswa meyakini bahwa memiliki keterampilan literasi digital sangat penting untuk membantu mereka menulis karya ilmiah yang baik.
Reksiana et al., (2024)	Kualitatif pendekatan fenomenologi (wawancara, observasi, dan studi dokumentasi)	Menganalisis kompetensi literasi digital guru Pendidikan Islam di SMP Al-Fath Cirendeu, SMP Negeri 3 Tangerang Selatan, SMP Negeri 6 Tangerang Selatan, dan SMP Darussalam Ciputat	Temuan ini menyoroti perlunya upaya untuk meningkatkan kompetensi digital guru ke level yang lebih tinggi, tidak hanya sekadar pengguna, tetapi juga mampu menciptakan materi ajar digital yang orisinal dan kontekstual.
Balgabayeva et al., (2025)	Kualitatif (survei dan wawancara)	Mengidentifikasi kondisi psikologis dan pedagogis yang mendukung pengembangan keterampilan digital peserta didik yang berbahasa Kazakh	Pengembangan literasi digital yang sukses tidak hanya terkait dengan dukungan teknis proses pendidikan, tetapi juga dengan kondisi psikologis dan pedagogis, seperti menciptakan kondisi yang menguntungkan untuk pembelajaran digital dan meningkatkan kompetensi digital guru.

Copyright © 2026 The Author(s)

Suwendi et al., (2025)	Kualitatif (wawancara dan dokumentasi)	Mengeksplorasi sikap dan pengetahuan dosen terkait penggunaan teknologi digital dan untuk mengidentifikasi kesenjangan literasi digital di antara mereka	Memberikan kontribusi ilmiah berupa pemahaman baru tentang interaksi antara teknologi, budaya, dan psikologi dalam konteks pendidikan tinggi, dengan menyarankan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi dampak program sosialisasi, pelatihan, dan pembimbingan di masa depan.
Limbong et al., (2024)	Kuantitatif (survei)	Menyelidiki dampak membaca online sinkron pada pembelajaran mandiri melalui keterampilan berpikir tingkat tinggi dan literasi digital.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Membaca online sinkron berdampak pada HOTS kadet. 2) Membaca online sinkron berdampak pada literasi digital kadet. 3) HOTS kadet berdampak pada pembelajaran mandiri. 4) Literasi digital kadet berdampak pada pembelajaran mandiri.
Pérez-Escoda et al., (2024)	Metode campuran kuantitatif dan kualitatif	Mengidentifikasi kelemahan di kalangan mahasiswa universitas dan mengusulkan program literasi digital yang efisien dan efektif.	Hasil penelitian menunjukkan perbedaan signifikan antara mahasiswa sarjana dan pascasarjana. Perbedaan ini terlihat dalam persepsi mereka tentang pentingnya identitas digital dan kesadaran mereka terhadap berita palsu, serta kekurangan pendidikan mereka.
Chen & Gao (2025)	Kuantitatif (survei)	Memahami hubungan antara literasi digital, persepsi kegunaan, kemudahan penggunaan, norma subjektif, dan niat guru menggunakan TIK.	Studi ini menunjukkan bahwa meningkatkan literasi digital guru, memperbaiki norma subjektif, citra, dan kualitas output TIK dapat memperkuat niat integrasi TIK

Ade Nurul Izatti G. Yotolembah et al., (2023)	Deskriptif kualiatif dengan menggunakan metode survei	Mengetahui efektivitas literasi digital dalam Pembelajaran daring Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Mata Kuliah Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia.	Hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat efektivitas literasi digital termasuk dalam kategori efektif. Efektivitas Literasi Digital dalam Pembelajaran Daring Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Mata Kuliah Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia dianggap efektif
Mullen (2025)	Kualitatif (wawancara)	Merancang, melaksanakan, dan menilai program pembelajaran berbasis CALL (Computer-Assisted Language Learning) bagi mahasiswa Program Pengajaran Bahasa Inggris bagi Penutur Bahasa Lain (TESOL).	Peningkatan pemahaman, kemampuan menggunakan sumber digital, dan kesadaran akan pentingnya literasi CALL. Secara keseluruhan, pelatihan singkat ini terbukti efektif meningkatkan kemampuan calon guru bahasa.
Yoon et al., (2026)	Multilevel Structural Equation Modeling (MSEM) dengan data dari 6.650 peserta didik Korea yang berpartisipasi dalam PISA 2018.	Mengeksplorasi hubungan antara variabel pada tingkat peserta didik dan tingkat sekolah dengan literasi membaca, serta memahami bagaimana faktor-faktor seperti kesenangan membaca orang tua, minat peserta didik terhadap TIK, dorongan guru, dan kapasitas TIK sekolah berkontribusi terhadap literasi membaca.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesenangan membaca orang tua dan minat peserta didik terhadap TIK berpengaruh pada literasi membaca, dan pengaruh ini dimediasi oleh kesenangan membaca peserta didik. Di tingkat sekolah, dorongan guru dalam membaca serta kapasitas TIK sekolah juga berhubungan dengan literasi membaca, dengan kesenangan membaca peserta didik turut memediasi hubungan tersebut. Temuan ini menekankan pentingnya menumbuhkan kesenangan membaca peserta didik melalui kerja sama antara orang tua, guru, dan sekolah

Copyright © 2026 The Author(s)

			untuk meningkatkan literasi membaca.
Gunadi et al., (2026)	Kualitatif (wawancara dan kuesioner)	Mengeksplorasi kebutuhan dan harapan guru Bahasa Inggris terkait konten utama media pembelajaran *critical reading* bagi peserta didik SMA, agar mampu meningkatkan keterampilan membaca kritis mereka.	Guru menekankan pentingnya konten yang memuat teks autentik, mendorong keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS), sesuai dengan standar kurikulum, dan relevan secara budaya. Guru juga menginginkan fitur interaktif, strategi *guided reading*, dan alat penilaian yang mendukung keterlibatan kritis peserta didik. Selain teks akademik, media membaca kritis sebaiknya mencakup wacana dunia nyata seperti berita, iklan, dan media digital agar peserta didik dapat menerapkan keterampilan membaca kritis di luar kelas. Penelitian ini menyoroti pentingnya melibatkan guru sejak tahap awal pengembangan media untuk memastikan relevansi pedagogis dan kegunaan praktis.

Pembahasan

Tantangan dalam Penerapan Literasi Digital pada Pembelajaran Bahasa

Beberapa penelitian menyoroti tantangan dalam penerapan literasi digital di pembelajaran bahasa, baik bagi mahasiswa maupun pendidik. Pada tingkat mahasiswa, meskipun literasi digital dapat meningkatkan kemampuan bahasa dan motivasi belajar, masih banyak yang kesulitan memanfaatkan teknologi secara optimal. Dharmayanti et al., (2024) menemukan bahwa mahasiswa dengan literasi digital rendah cenderung menghadapi kesulitan dalam menulis karya ilmiah dan mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran digital. Limbong et al., (2024) menambahkan bahwa kegiatan membaca online berbasis teknologi yang tidak optimal dapat membatasi keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dan kemampuan belajar mandiri.

Pada sisi pendidik, tantangan juga terlihat signifikan. Banyak guru dan dosen masih berada pada tingkat pengguna teknologi dasar (Reksiana et al., 2024), mengalami kecemasan terhadap teknologi (Fathali et al., 2024), atau memiliki kesiapan digital yang bervariasi (Suwendi et al., 2025). Kondisi ini membatasi kemampuan mereka menciptakan materi ajar bahasa yang menarik dan efektif, serta mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran bahasa secara optimal (Balgabayeva et al., 2025; Chen & Gao, 2025). Selain itu, rendahnya literasi digital di kalangan pemuda juga berdampak pada kemampuan mereka berpikir kritis dan menilai informasi digital, yang penting dalam konteks pembelajaran bahasa berbasis teks autentik dan media digital (Gherguț-Babii et al., 2025; Pérez-Escoda et al., 2024).

Penggabungan dari berbagai penelitian mengungkapkan tiga kategori tangtangan umum: (1) Tantangan kompetensi, yaitu kesenjangan keterampilan digital antara pendidik dan peserta didik; (2) Tantangan afektif-psikologis, seperti kecemasan teknologi dan kurangnya motivasi; serta (3) Tantangan infrastructural-pedagogis, termasuk akses tidak merata, kurangnya pelatihan berkelanjutan, dan kurikulum yang belum sepenuhnya mengakomodasi integrasi literasi digital. Tantangan -tantangan ini saling berkaitan dan menghambat pemanfaatan optimal teknologi untuk pembelajaran Bahasa yang transformatif.

Peluang dalam Penerapan Literasi Digital pada Pembelajaran Bahasa

Literasi digital juga menawarkan peluang besar untuk meningkatkan kemampuan bahasa dan motivasi belajar mahasiswa. Zhang (2025) menunjukkan bahwa literasi digital dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa dengan memperkuat motivasi belajar dan kepercayaan diri dalam menggunakan teknologi. Dharmayanti et al., (2024) menekankan bahwa mahasiswa dengan literasi digital tinggi lebih mudah menulis karya ilmiah dan memiliki sikap positif terhadap pembelajaran digital. Limbong et al., (2024) membuktikan bahwa membaca online berbasis teknologi dapat meningkatkan HOTS, literasi digital, dan kemampuan belajar mandiri peserta didik. Ade Nurul Izatti G. Yotolembah et al., (2023) menegaskan efektivitas penerapan literasi digital dalam pembelajaran daring, sedangkan Mardiana (2024) menunjukkan bahwa literasi digital dosen berpengaruh besar terhadap kualitas pengajaran, penelitian, dan hasil belajar mahasiswa.

Bagi pendidik bahasa, literasi digital dapat meningkatkan efektivitas pengajaran, mengurangi kecemasan teknologi, dan membantu mereka menciptakan materi ajar digital yang inovatif. Pelatihan CALL (Mullen, 2025), pendampingan, dan pengembangan kompetensi digital (Fathali et al., 2024; Suwendi et al., 2025) terbukti memperkuat kepercayaan diri guru dalam menggunakan teknologi untuk pembelajaran bahasa. Selain itu, literasi digital juga memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis mahasiswa melalui analisis teks autentik, berita, atau media digital, sehingga pembelajaran bahasa tidak hanya terbatas pada aspek akademik tetapi juga relevan dengan konteks dunia nyata (Gherguț-Babii et al., 2025; Pérez-Escoda et al., 2024).

Penelitian terbaru juga menekankan peluang strategis dalam literasi membaca. Yoon et al., (2026) mengeksplorasi hubungan antara variabel peserta didik dan sekolah dengan literasi membaca, menemukan bahwa kesenangan membaca orang tua dan minat peserta didik terhadap TIK berpengaruh pada literasi membaca, dengan kesenangan membaca peserta didik memediasi hubungan tersebut. Di tingkat sekolah, dorongan guru dan kapasitas TIK juga berhubungan dengan literasi membaca, menekankan pentingnya kerja sama antara orang tua, guru, dan sekolah untuk meningkatkan literasi. Selanjutnya, Gunadi et al., (2026) menunjukkan bahwa guru Bahasa Inggris menekankan pentingnya media pembelajaran *critical reading* yang memuat teks autentik, mendorong HOTS, sesuai kurikulum, serta relevan budaya. Guru menginginkan fitur interaktif, strategi *guided reading*, dan alat penilaian yang mendukung keterlibatan kritis peserta didik. Media membaca kritis juga sebaiknya mencakup wacana dunia nyata seperti berita, iklan, dan media digital agar keterampilan membaca kritis dapat diterapkan

Copyright © 2026 The Author(s)

di luar kelas. Temuan ini menegaskan bahwa melibatkan guru sejak tahap awal pengembangan media adalah kunci untuk memastikan relevansi pedagogis dan kegunaan praktis sejalan dengan penelitian dari Diniyati et al., (2025) dan Nurfadhillah et al., (2021). Dengan dukungan yang tepat, literasi digital dan literasi membaca menjadi sarana penting untuk meningkatkan penguasaan bahasa, kreativitas, dan kemandirian belajar peserta didik (Simamora & Simangunsong, 2023).

Peluang yang terindentifikasi dapat dikelompokkan menjadi: (1) Penguatan pembelajaran, yaitu peningkatan motivasi, kemandirian belajar, dan pencapaian keterampilan berbahasa; (2) Transformasi pedagogi, yang memungkinkan pendidik mengembangkan materi kontekstual, interatif, dan berorientasi HOTS; serta (3) Pengembangan kapasitas sosial – krisis, yakni kemampuan peserta didik untuk berpartisipasi secara etis dan kritis dalam dunia digital. Peluang ini menunjukkan bahwa literasi digital bukan sekedar alat bantu, tetapi katalis untuk rekontekstualisasi pembelajaran Bahasa yang lebih relevan dengan abad ke- 21.

Kesimpulan

Dari kajian terhadap 15 artikel, dapat disimpulkan bahwa literasi digital memegang peran penting dalam pembelajaran bahasa, baik sebagai tantangan maupun peluang. Tantangannya terlihat pada guru, dosen, dan mahasiswa yang masih kurang terampil atau kurang terlatih dalam memanfaatkan teknologi, sehingga pengajaran kurang optimal dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa belum berkembang maksimal, sedangkan di sisi lain, literasi digital membuka peluang besar untuk meningkatkan motivasi belajar, kemampuan bahasa, kreativitas, dan pembelajaran mandiri mahasiswa, sekaligus memungkinkan guru dan dosen menciptakan metode pengajaran yang lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan perkembangan zaman. Selain itu, literasi digital juga mendorong kemampuan berpikir kritis mahasiswa, membantu mereka menilai informasi dengan bijak, dan mendorong partisipasi aktif di masyarakat digital. Dengan pengembangan literasi digital yang berkelanjutan, pendidikan bahasa dapat memaksimalkan peluang tersebut sekaligus mengatasi tantangan yang ada, sehingga lebih efektif, inovatif, dan siap menghadapi tuntutan era teknologi. Secara implikatif, penelitian ini menyarankan agar institusi pendidika: (1) Mendesain program pelatihan literasi digital yang berkelanjutan dan kontekstual bagi pendidik, tidak hanya terfokus pada keterampilan teknis tetapi juga pedagogi digital; (2) Mengintegrasikan komponen literasi digital kritis ke dalam kurikulum bahasa; dan (3) Menyediakan dukungan infrastruktur dan kebijakan yang memadai. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam jumlah artikel, ruang lingkup yang terbatas pada publikasi tahun 2020-2025 dan dua database utama, serta fokus pada pendidikan tinggi yang mungkin tidak sepenuhnya mewakili konteks pendidikan lainnya. Sehingga masih terbuka peluang bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan kajian serupa. Rekomendasi untuk penelitian mendatang meliputi kajian jangka panjang, eksplorasi penerapan literasi digital di jenjang pendidikan dasar dan menengah, serta penelitian yang menguji efektivitas pelatihan literasi digital tertentu bagi pendidik bahasa.

References

Abduhrohman, M. N., Qonita, N., Yulianti, Y., & Putri, Z. (2025). Relevansi penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. *JIPDAS*, *5*(1), 257–261.

Ade Nurul Izatti G. Yotolembah, Arum Pujining Tyas, & Andi Bismawati. (2023). Efektifitas Literasi Digital dalam Pembelajaran Daring Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Pada Mata Kuliah Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, *9*(1), 469–477. https://doi.org/10.30605/onoma.v9i1.2215

Adhiti, I. A. I., Artajaya, G. S., & Pidada, I. A. P. (2022). Pemahaman Keterampilan Berbahasa pada Penguatan Profil Pancasila. *Pedalitra II*, *Pedalitra II*, 56–63.

Ahsani, E. L. ., Romadhoni, N. W., Layyiatussyifa, E. L., Ningsih, W. N. ., & Roichanah, N. N. (2021). Penguatan Literasi Digital dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Indonesia Den Haag. *Elementary School*, *8*(2), 228–236.

Apriyani, W., Fajra, R., & Rahman, P. A. (2025). Analisis Keterampilan Menyimak pada Peserta Didik Kelas IV di SDN Banjar Agung 2. *Jurnal Dunia Pendidikan*, *5*(5), 1722–1728. https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JURDIP

Balgabayeva, A., Kitibayeva, A., Karimova, G., Aitzhanova, R., & Sultanbek, M. (2025). Psychological and Pedagogical Conditions for the Formation of Digital Literacy of Secondary School Students in the Conditions of "Education 5.0." *Forum for Linguistic Studies*, *7*(2), 465–476. https://doi.org/10.30564/fls.v7i2.8246

Chen, Y., & Gao, H. (2025). Exploring the Impact of Digital Literacy on Art Education Teachers' ICT Integration Intention: Based on the Extended Technology Acceptance Model. *SAGE Open*, *15*(3). https://doi.org/10.1177/21582440251378790

Dharmayanti, P. A. P., Padmadewi, N. N., Utami, I. G. A. L. P., & Suarcaya, P. (2024). Digital Literacy Competence for Scientific Writing: Students' Perceptions and Skills. *Journal of Language Teaching and Research*, *15*(5), 1550–1560. https://doi.org/10.17507/jltr.1505.16

Dian Purnama Putri, R., & Febrilia, Y. (2023). Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Literasi Digital Ditinjau dari Kurikulum Merdeka. *Scholarly Journal of Elementary School*, *3*(2), 146–159. https://doi.org/10.21137/sjes.2023.3.2.8

Diniyati, A., Salma, N. D., Farhurahman, O., Islam, U., Sultan, N., & Hasanuddin, M. (2025). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital untuk Meningkatkan Literasi Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar*.

Fathali, S., Emadi, A., & Jebeli, S. L. (2024). Digital literacy and EFL teachers' anxiety with teaching online via virtual classroom software. *JALT CALL Journal*, *20*(2), 1–21. https://doi.org/10.29140/jaltcall.v20n2.1154

Gherguț-Babii, A. N., Poleac, G., & Obadă, D. R. (2025). Challenges for NGO Communication Practitioners in the Disinformation Era: A Qualitative Study Exploring Generation Z's Perception of Civic Engagement and Their Vulnerability to Online Fake News. *Journalism and Media*, *6*(3). https://doi.org/10.3390/journalmedia6030136

Gunadi, P., Sunardi, u., Rochsantiningsih, D., & Efendi, A. (2026). The urgency of digital media in enhancing critical reading skills. *Multidisciplinary Science Journal*, *8*(5). https://doi.org/10.31893/multiscience.2026229

Habibah, U., Hasibuan, R., & Setyowati, S. (2021). Keefektifan Literasi Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis dan Mengungkapkan Bahasa Anak. *Jurnal Pelita PAUD*, *6*(1), 81–91. https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i1.1427

Harjono, H. S. (2019). Literasi Digital: Prospek dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa. *Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, *8*(1), 1–7. https://doi.org/10.22437/pena.v8i1.6706

Intaniasari, Y., & Utami, R. D. (2022). Enhancing students' reading comprehension through digital literacy integration in school curricula and literacy programs. *Jurnal Basicedu*, *6*(3), 4987–4998.

Istiqoh, N. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun dengan Model TPS di Kelas VII-A MTs Pesantren Pembangunan Majenang Kabupaten Cilacap Tahun Pembelajaran 2018/2019. *Diksatrasia*, *4*(1), 22–29.

Juniarno, E. D., Sariban, S., & Irmayani, I. (2024). Problematika dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Hastapena*, *1*(2), 81–89. https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/HASTAPENA/ %7C%7C

Lamadang, K. P., Nasulii, S. H., Pista, P., & Mayasari, Y. (2024). *Faktor Rendahnya Kemampuan Literasi Bahasa Anak PAUD KB Durratul Hikmah*. *5*(1).

Copyright © 2026 The Author(s)

Limbong, S., Nursyam, Asdar, Palayukan, N., & Tandibura, F. (2024). Synchronous Online Reading toward Digital Literacy and Higher-Order Thinking Skills Supporting Cadets' Self-Regulated Learning. *XLinguae*, *17*(4), 317–335. https://doi.org/10.18355/XL.2024.17.04.19

Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. (2021). Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa pada Siswa Kelas IV di SDN Gondrong 2. *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, *3*(2), 243–252. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi

Mardiana, H. (2024). Perceived Impact of Lecturers' Digital Literacy Skills in Higher Education Institutions. *SAGE Open*, *14*(3). https://doi.org/10.1177/21582440241256937

Mardliyah, S., Siahaan, H., & Budirahayu, T. (2020). Pengembangan Literasi Dini melalui Kerjasama Keluarga dan Sekolah di Taman Anak Sanggar Anak Alam Yogyakarta. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(2), 892. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.476

Mullen, M. (2025). Equipping Language Teachers with the Digital Literacy to Support Student Learning in and Beyond Classrooms. *International Journal of TESOL Studies*, *7*(3), 106–129. https://doi.org/10.58304/ijts.250715

Ningsih, I. W., Widodo, A., & Asrin, A. (2021). Urgensi Literasi Digital dalam Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, *8*(2), 132–139. https://doi.org/https://dx.doi.org/10.21831/jitp.v8i1.35912

Nissa, M. F., Syaadah, I., Kurniasih, S., & Asyidiq, M. Z. (2025). *Urgensi Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. *3*(1), 1–5.

Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., Sifa, U. N., & Tangerang, U. M. (2021). Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Negeri Kohod III. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *3*(2), 243–255.

Pérez-Escoda, A., Llovet, C., Borau-Boira, E., & Martínez-Otón, L. (2024). Digital Literacy, Social Media, and Fake News: Perceptions Among University Students. *Index.Comunicacion*, *14*(2), 137–164. https://doi.org/10.62008/ixc/14/02Alfabe

Putri, A. Y., & Afdhal, A. (2025). Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Geografi di SMAN 2 Rambatan. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(4), 227–236.

Reksiana, Nata, A., Rosyada, D., Rahiem, M. D. H., & Rafikjon Ugli, A. R. (2024). Digital Extension of Digital Literacy Competence for Islamic Religious Education Teachers in the Era of Digital Learning. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *21*(2), 402–420. https://doi.org/10.14421/jpai.v21i2.9719

Rumodar, G. K., Messakh, J. J., & Naibaho, L. (2024). Pendidikan Bahasa sebagai Upaya Membangun Generasi Unggul di Era Digital. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, *6*(01), 80–87. https://doi.org/10.53863/kst.v6i01.1077

Salamah, U. (2025). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Kontektstual Dengan Pendekatan Deep Learning. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya Volume*, *31*(2), 167–185. https://doi.org/10.33503/paradigma.v31i2.2021

Selcuk, A. A. (2019). A Guide for Systematic Reviews: PRISMA. *Turkish Archives of Otorhinolaryngology*, *57*(1), 57–58. https://doi.org/10.5152/tao.2019.4058

Simamora, H., & Simangunsong, J. S. (2023). *Pengaruh Literasi Digital terhadap Keterampilan Membaca dan Menulis Bahasa Indonesia*. *1*(4).

Stoika, O. (2025). Digital technologies in the methodology of foreign language teaching to ensure education quality. *Bulletin of Luhansk Taras Shevchenko National University. Pedagogical Sciences*. https://doi.org/10.12958/3083-6514-2025-1-225-234

Suwendi, Mesraini, Bakti Gama, C., Rahman, H., Luhuringbudi, T., & Sangsawang, T. (2025). Lecturers' Digital Readiness in the Context of Digital Scholarchy. *Munaddhomah*, *6*(2), 208–222. https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v6i2.1674

Yoon, S., Kim, J., & Hong, S. (2026). Students' reading enjoyment as a multilevel mediator of the relationship between parental reading enjoyment, teachers' stimulation of reading, ICT factors, and reading literacy. *International Journal of Educational Research Open*, *10*. https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2025.100554

Zhang, Y. (2025). Impact of digital literacy on college students' English proficiency: The mediating role of learning motivation and the moderating effect of technological self-efficacy. *Acta Psychologica*, *259*. https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2025.105452